

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil belajar gerakan *kata heian shodan* pada ekstrakurikuler karate dengan menggunakan metode audio visual. Adapun sampel penelitian ini terdiri dari satu kelompok yaitu kelompok eksperimen dengan metode audio visual. Sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan, kelompok tersebut dilakukan *pre-test* terlebih dahulu mengenai keterampilan gerakan kata 1 heian shodan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan kata satu yang siswa atau karateka miliki. Kemudian setelah melakukan *pre-test* mulai memberikan perlakuan atau *treatment*, dan terakhir dilakukan *post-test* kepada kelompok tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari hasil memberikan *treatment* tersebut. Kemudian peneliti melakukan analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS, adapun hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

4.1.1 Statistik Deskriptif

Data *pre-test* dan *post-test* diperoleh dari kelompok eksperimen dengan metode audio visual melalui pembelajaran ekstrakurikuler karate. Dengan jumlah 20 sampel melakukan *pre-test* dan *post-test* untuk dapat dilakukan analisis pengaruh metode audio visual dalam pembelajaran ekstrakurikuler karate terhadap keterampilan gerakan *kata heian shodan*.

Tabel 4. 1

Hasil pre-test dan post- test kelompok eksperimen

NO	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	Alifya Lathifah. A	30	82
2	Azkiya Syafa. A	43	82
3	Najah Zailanti	26	82
4	Erik Setiawan	33	82
5	Tanti Dilpia	27	64
6	Tiara Zahra. F	27	77

7	Allysa Putri. N.L	33	63
8	Alika Laudia Putri	26	77
9	Afryla Gesang. S	45	68
10	Herawati	40	71
11	Neola Letichia	35	73
12	Meliya Maulani	24	77
13	Ananda Nur. A	26	73
14	Cristiani Octaviani	38	86
15	Rangga. W	50	90
16	Aulia Shafira	42	86
17	Gina Rahma	37	77
18	Husna Fardia	35	82
19	Randita Lestari	38	69
20	Bariq Satya P	37	82

Setelah hasil penilaian terkumpul, kemudian data dianalisis dengan statistik deskriptif. Adapun cara untuk mempermudah proses analisis data dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.

Tabel 4. 2

Hasil Analisis Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	20	24.00	50.00	34.6000	7.29383
Posttest	20	63.00	90.00	77.1500	7.46412
Valid N (listwise)	20				

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan *treatment* atau perlakuan metode audio visual dalam pembelajaran ekstrakurikuler karate. Sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan kepada siswa, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* atau tes awal. Skor terendah dari data *pre-test* yaitu 24, skor tertinggi 50, rata – rata (*mean*) sebesar 34.60 dan standar deviasi 7.293.

Setelah diberikan *treatment* atau perlakuan metode audio visual dalam pembelajaran ekstrakurikuler karate kemudian melakukan *post-test* atau tes akhir. Adapun tujuan dilakukannya *post-test* ini untuk mengetahui pengaruh metode audio

visual dalam pembelajaran ekstrakurikuler karate terhadap keterampilan gerakan kata *heian shodan*. Hasil data *post-test* kelompok eksperimen diperoleh skor terendah sebesar 63, skor tertinggi sebesar 90, rata – rata (*mean*) sebesar 77.15 dan standar deviasi 7.464. Dari hasil penelitian tersebut, rata – rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari 34.60 menjadi 77.15 sebesar 42.55.

Dari hasil data diatas rata – rata hasil pre-test kelompok eksperimen yaitu 34.60 dan setelah dilakukan post-test yaitu 77.15 artinya mengalami peningkatan sebesar 42.55.

4.1.2. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis data dengan uji-t, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas variansi. Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Berikut hasil dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data. Uji normalitas diujikan pada masing – masing variabel penelitian yaitu *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen. Perhitungan uji normalitas ini dibantu dengan menggunakan *software* SPSS versi 22 dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dan dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (ρ) $> \alpha$ atau 0,05.

Tabel 4. 3

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	0.151	20	0.200*
Posttest	0.192	20	0.051

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test Kolmogrov-Smirnov* pada kelompok eksperimen. Diketahui bahwa Sig. *pre-test* kelompok eksperimen adalah 0.200. Kemudian hasil uji normalitas pada data *post-test* eksperimen adalah 0.051.

Dari hasil *Kolmogrov-Smirnov* tersebut didapat bahwa signifikansi (ρ) pada kelompok naik *pre-test* maupun *post-test* bernilai lebih besar dari α atau 0,05. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa normalitas data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen memiliki distribusi normal.

4.1.2.1 Uji Homogenitas

Setelah didapatkan hasil dari uji normalitas dan didapatkan hasil data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas terhadap kelompok eksperimen. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data kelompok yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang memiliki variansi sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) dengan menggunakan rumus *One-Way Anova* dengan bantuan *software SPSS* versi 22.

Uji homogenitas dilakukan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Data dikatakan homogen apabila taraf signifikansi bernilai lebih dari atau sama dengan 0,05 (Sig. > 0,05), sebaliknya data dikatakan tidak homogen apabila taraf signifikansi bernilai kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05) yang berarti bahwa kedua sampel tidak homogen. Hasil pengolahan data yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pretest_Posttest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.356	3	10	0.786

Dari tabel 4.1. dapat dilihat bahwa homogenitas kelompok eksperimen pada *pre-test* dan *post-test* bernilai signifikansi 0.786 jadi dapat disimpulkan bahwa pada data *pre-test* dan *post-test* memiliki variansi yang sama atau homogen dapat dilihat bahwa nilai Sig. yaitu 0.786 yang berarti lebih dari 0,05 ($0,786 > 0,05$) sehingga dapat dikatakan homogen.

4.1.2. Uji N – Gain

Data hasil penelitian dianalisis secara statistik dengan rumus N-gain untuk mengetahui peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test*, menurut Hake dalam Simbolon& Tapilouw (2015, hlm. 100):

Tabel 4. 5

Hasil Pengujian N-gain Skor Microsoft Excel

Kelompok	N-gain Skor	Keterangan
Eksperimen		
Post-test	0.65	Cukup

Dari tabel 4.8 dapat dilihat bahwa hasil pengujian N-gain skor yang diperoleh kelompok eksperimen sebesar 0.65. N-gain skor yang dihasilkan oleh kelompok eksperimen < 0.7 , artinya kriteria peningkatan untuk keterampilan gerakan kata heian shodan kelompok eksperimen sedang.

4.1.2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat analisis dan diketahui bahwa data *pre-test* dan data *post-test* kelompok eksperimen memiliki data berdistribusi normal, maka data dapat dianalisis uji-t untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dalam penggunaan metode audio visual terhadap keterampilan gerakan kata heian shodan

H_1 : Terdapat pengaruh dalam penggunaan metode audio visual terhadap keterampilan gerakan kata heian shodan

Tabel 4. 6
Hasil Uji Hipotesis

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-42.5500	8.91170	1.99272	-46.72080	-38.37920	21.353	19	.000

Pada pengujian hipotesis dilihat dari tabel 4.3 tersebut menunjukkan signifikansi data yang menunjukkan angka 0.000. Merujuk pada pengambilan keputusan uji-t dengan kriteria pengujian taraf signifikansi α sebesar 0,05, jika nilai Sig. (2-tailed) lebih dari atau sama dengan α maka H_0 diterima, dan apabila Sig. (2-tailed) kurang dari α maka H_0 ditolak, maka diketahui bahwa H_0 ditolak karena Sig. (2-tailed) < 0,05. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan metode audio visual terhadap keterampilan gerakan kata heian shodan.

4.2 Pembahasan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Audio Visual Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Karate Terhadap Keterampilan Gerakan *Kata Heian Shodan*” ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar gerakan *kata heian shodan* pada ekstrakurikuler karate dengan menggunakan metode audio visual. Dengan asumsi peneliti bahwa kelompok yang diberikan *treatment* atau perlakuan dengan metode audio visual dapat berpengaruh terhadap pembelajaran ekstrakurikuler karate terhadap gerakan *kata heian shodan*. Pengaruh metode audio

visual dalam pembelajaran ekstrakurikuler karate terhadap keterampilan gerakan *kata heian shodan* ini dapat dilihat dari hasil peningkatan nilai rata-rata keterampilan gerakan *kata heian shodan* yang diperoleh siswa dari hasil data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan juga dapat dilihat dari adanya perbedaan hasil perkembangan keterampilan gerakan *kata heian shodan* setelah siswa diberikan perlakuan.

Maka berdasarkan hasil analisis, diketahui Sig. (2-tailed) lebih dari atau sama dengan α maka H_0 diterima, dan apabila Sig. (2-tailed) kurang dari α maka H_0 ditolak, maka diketahui H_0 ditolak karena Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode audio visual dalam pembelajaran ekstrakurikuler karate terhadap keterampilan gerakan *kata heian shodan*.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan pengujian statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*) Hasil data *post-test* kelompok eksperimen diperoleh skor terendah sebesar 63, skor tertinggi sebesar 90, rata – rata (*mean*) sebesar 77.15 dan standar deviasi 5.714. Dari hasil penelitian tersebut, rata – rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari 34.60 menjadi 77.15 sebesar 42.55.

Melihat hasil yang menjelaskan bahwa metode audio visual dalam pembelajaran ekstrakurikuler karate memberikan pengaruh terhadap keterampilan gerakan *kata heian shodan*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brewer (1974) bahwa metode audio visual tidak diragukan lagi memberikan pendidikan yang unggul, siswa mencapai tingkat signifikan lebih tinggi dari kompetensi (sebagaimana diukur dengan pemeriksaan) dengan metode konvensional. Dimana dengan metode audio visual efeknya telah mentransfer terhadap nilai yang lebih tinggi ($> 70\%$). Kemudian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai ujian 60-7 pada tahun 1968 ke 70-7 pada tahun 1969 (mewakili pergantian tersebut dari metode konvensional ke metode audio-visual) dan dari 63-8 pada tahun 1971 menjadi 71-5 pada tahun 1972 (dengan pengantar diskusi kelompok yang lebih efektif dimana siswa memperoleh pengalaman dalam pemecahan masalah).

Didukung dengan penelitian lain dari Skubic (1949) alat bantu audio-visual jelas memiliki tempat yang penting di bidang pendidikan jasmani. Dimanapun keterampilan itu terlibat, demonstrasi hampir tidak bisa diabaikan. Diketerampilan mengajar, demonstrasi guru mungkin adalah alat peraga yang paling banyak digunakan dalam profesi kami.

Penelitian lain dari Apter (1997) Dengan menggunakan metode audio visual juga dapat memperluas intruksi yang telah direncanakan. Artinya bisa digunakan untuk mengajar siswa yang tidak dapat belajar hanya dari materi visual saja, sehingga dengan adanya metode audio visual ini dapat memudahkan dalam proses pembelajaran).

Meleca (1970) Melaporkan penelitian terkontrol, bahwa secara signifikan lebih baik kelompok yang menggunakan metode audio visual daripada kelompok control yang pengajarannya masih konvensional.

Ketzer (1988) Sifat dan kemungkinan metode kerja audio visual dapat mengundang anak-anak untuk mendapatkan pengalaman dan mengeksplorasi. Ini memungkinkan untuk bekerja di Internet perkembangan indera, khususnya penglihatan dan pendengaran. Sumber daya yang digunakan di sini sangat kuat sifat memotivasi, pengembangan kreativitas melampaui artistik, dan memainkan peran penting dalam berbagai bidang.

Skinner (1938) Metode audio visual mewajibkan siswa melakukan, berpartisipasi di setiap tahap proses pembelajaran, observasi, interpretasi, pemecahan masalah dengan bantuan (melalui rekaman) dari stimulus dan provokasi sesekali dengan suara guru.

Dari penjelasan tersebut, ternyata benar, peneliti menemukan kesesuaian dari teori tersebut mengenai catatan lapangan. Metode audio visual dapat memberikan pengaruh dalam pembelajaran ekstrakurikuler karate terhadap keterampilan gerakan *kata heian shodan*. Selain itu dengan adanya metode audio visual dapat meningkatkan motivasi siswa dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.